

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Ginjal merupakan organ yang memiliki fungsi penting dalam tubuh. Ginjal mengatur keseimbangan asam basa serta ekskresi bahan buangan kelebihan garam, mengatur kadar garam dalam darah, membersihkan darah, mengatur kalsium dalam tulang, mempertahankan volume, tekanan darah, mengatur produksi sel darah merah dan. Mengingat fungsi ginjal yang sangat penting maka keadaan yang dapat menimbulkan gangguan ginjal bisa menyebabkan kematian (Wijaya, 2019)

Penurunan fungsi ginjal yang terjadi secara akut (kekambuhan) atau kronik (menahun) merupakan gagal ginjal. Penurunan fungsi ginjal secara tiba-tiba, tetapi kemudian dapat kembali normal setelah penyebabnya segera dapat diatasi itulah yang di sebut gagal ginjal akut. Gejala gagal ginjal kronik adalah penyimpangan progresif, ginjal tidak dapat pulih dimana kemampuan tubuh untuk mempertahankan keseimbangan metabolik, cairan dan elektrolit mengalami kegagalan yang mengakibatkan uremi.(Wijaya, 2019)

Berdasarkan prevalensi penyakit ginjal kronik berdasarkan diagnose dokter pada penduduk umur 15> Riskesdas 2018 terjadi peningkatan dari 2.0 % di tahun 2013 menjadi 3.6 % di tahun 2018, Di Jawa Barat pun terjadi peningkatan dari 3,7 % pada tahun 2013 menjadi 4,2 % pada tahun 2018. Dari hasil data riskesds ternyata penyakit gagal ginjal kronik mengalami peningkatan 1,8 % di Indonesia dan 0,6% di Jawa Barat.

Berdasarkan Indonesian *Renal Registry* (IRR) 2018 didapatkan jumlah pasien aktif yang menjalani hemodialisis sebanyak 132.142 orang, sedangkan pasien baru adalah 66.433 orang. Jawa Barat terdapat peningkatan jumlah pasien baru yang menjalani hemodialisa dari 7,465 orang pada tahun 2015 menjadi 14,771 pada tahun 2018. Dari data tersebut didapatkan peningkatan yang cukup

signifikan dari tahun ketahun. Dari data tersebut ternyata di Jawa Barat terjadi peningkatan pasien baru yang menjalani hemodialisa.

Pasien gagal ginjal kronik akan mengalami gangguan faal ginjal dan endokrin yang disebabkan oleh Penurunan *Glomerular Filtration Rate* (GFR), makadari itu akan menimbulkan penyakit penyerta sehingga dapat mengancam kehidupan.(Rsud et al., 2020). Dilihat dari dampak yang dapat ditimbulkan dari gagal ginjal kronik, maka diperlukan penanganan yang tepat untuk kelangsungan hidup penderita. Intervensi pada gagal ginjal kronik salah satunya ialah pembatasan cairan.

Dari hasil penelitian salah satu unit hemodialis di rumah sakit Surabaya menyebutkan sebanyak 35% pasien mengalami kenaikan berat badan karna kelebihan cairan. Hasil penelitian wahyu menunjukan 89% pasien dengan asupan cairan berlebih mengalami kenaikan berat badan dari kategori sedang hingga berat. Asupan cairan yang berlebih akan berakibat pada kenaikan berat badan karna ginjal sudah tidak berfungsi lagi secara optimal.

Pembatasan cairan sangat penting untuk penderita gagal ginjal kronik karna apabila tidak di patuhi akan menyebabkan edema, hiperklemia hingga kematian. Penumpukan cairan yang dapat menyebabkan gagal jantung kongestif serta edema paru sehingga berujung pada kematian makadariitu pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronik sangat penting karna adanya efek uremia.(Mailani & Andriani, 2017).

Kepatuhan ialah sebuah istilah yang digunakan untuk menjelaskan ketaatan/pasrah pada tujuan yang telah ditentukan. Kepatuhan pada pasien gagal ginjal kronik berarti pasien harus meluangkan waktu dalam menjalani pengobatan yang dibutuhkan seperti pembatasan cairan (Wijaya, 2019), Oleh karena itu, kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam melakukan pembatasan cairan menjadi upaya yang sangat penting untuk mengurangi resiko kematian pada penderita gagal ginjal kronik.

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan menurut Niven (2008) adalah pendidikan, lingkungan dan social, interaksi petugas kesehatan dengan klien dan pengetahuan, sedangkan menurut Kamidah (2018) faktor yang

mempengaruhi pembatasan cairan yaitu pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga. Rasa haus merupakan salah satu masalah pada pembatasan cairan, salah satu penyebab terjadinya rasa haus ialah asupan natrium yang tinggi, natrium yang tinggi akan menyebabkan retensi cairan dalam tubuh hal ini akan menstimulasi rasa haus pada pasien penderita gagal ginjal kronik.

Berdasarkan hasil penelitian (Wijaya, 2019) didapatkan hasil ada pengaruh dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronik dari 52 responden didapatkan pasien yang patuh sebanyak 19 responden (36,5%) dan tidak patuh sebanyak 33 responden (63,5%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak pasien ggk yang tidak patuh terhadap diet cairan.

Pemberian edukasi diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pasien antara lain membantu pasien untuk mengenali permasalahan kesehatan yang dihadapi serta mendorong pasien untuk mencari dan memilih cara pemecahan masalah yang paling sesuai (Cornelia et al, 2013). Perawat dapat memberikan penyuluhan kesehatan terkait dengan pembatasan asupan cairan pada pasien yang menjalani hemodialisa.

Penelitian ini dilakukan untuk membantu peneliti agar dapat memahami topik yang dibahas dengan benar dan sesuai, serta mengetahui teori-teori untuk mendapatkan gambaran dari referensi yang akan dijadikan landasan dalam penelitian sehingga pemecahan masalah dapat diselesaikan. Penelitian ini menggunakan *literature review* pendekatan *systematic* yang berarti menganalisis penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terhadap topik yang sudah ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti merasa penting untuk melakukan *literatur review* faktor yang mempengaruhi kepatuhan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronik

1.2.Rumusan Masalah

Apa saja faktor yang mempengaruhi kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisa?

1.3.Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi hasil penelitian faktor yang mempengaruhi kepatuhan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa

1.4.Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan keilmuan umumnya tentang keperawatan medikal bedah khususnya pada penyakit gagal ginjal kronik

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini, peneliti mendapat pengalaman melakukan penelitian dan informasi tentang pembatasan cairan pada pasien penderita gagal ginjal keronik yang menjalani hemodialisa

b. Bagi penelitian selanjutnya

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat berguna sebagai bahan literatur dan bahan acuan serta dapat memberikan indormasi dan dijadikan perbandingan untuk penelitian yang lebih baik.

c. Bagi masyarakat

Sebagai dasar pengetahuan yang baik tentang diet cairan pada pasien penderita gagal ginjal keronik